

Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media *Loose Part* Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini di RA Al Hidayah

Dinda Amalia Aghna Rosyada

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

dindaamalia850@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the lack of children's independence in developing abilities according to what they want. This situation can be seen when children say the phrase "can't, teacher" or "how is this, teacher" to complete toy activities that can produce free work from children. The purpose of this study is about learning by applying learning media made from loose parts to build early childhood learning independence, with a total of 12 research subjects, namely 4 boys and 8 girls. This research is part of qualitative research. The data collection technique uses observation and interviews, while the instrument used is an observation sheet. The results of this study indicate that playing activities with loose part media help children to work according to what they want. The conclusion of the research states that the application of learning media made from loose parts can build early childhood learning independence with freedom of play. Strategies carried out by teachers such as different environmental arrangements, the use of various loose part materials, open questions asked from both teachers and students, and choosing the desired materials during the process and the results of the work that the teacher has observed are expected to build learning independence for early childhood optimally.

Keywords: *Learning Media, Loose Part, Independent Learning, Early Childhood.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemandirian anak dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Keadaan ini terlihat pada saat anak menyampaikan kalimat “tidak bisa bu guru” atau “bagaimana ini bu guru” untuk menyelesaikan kegiatan mainan yang dapat menghasilkan sebuah hasil karya bebas dari anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu tentang pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbahan loose part untuk membangun merdeka belajar anak usia dini, dengan jumlah subjek penelitian 12 anak yaitu 4 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan media loose part membantu anak untuk berkarya sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran berbahan loose part dapat membangun merdeka belajar anak usia dini dengan kebebasan bermain. Strategi yang dilakukan oleh guru seperti penataan lingkungan yang berbeda, penggunaan bermacam bahan loose part, pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan baik dari guru maupun anak didik, serta memilih bahan yang diinginkan pada saat proses dan hasil karya yang telah diamati guru diharapkan dapat membangun kemerdekaan belajar bagi anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Loose Part, Merdeka Belajar, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, dan sebagai perantara untuk memudahkan guru dalam mencapai menyamakan pesan atau materi ajar ke anak didik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu peran media sangat diperlukan terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu dasar proses tumbuh kembang anak dalam meningkatkan potensi diri pada anak. Untuk tercapainya hal tersebut, setiap tahap perkembangan memerlukan stimulasi yang kuat dan selaras. Stimulasi seperti ini biasanya terdapat di lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan juga merupakan penunjang hal penting bagi anak sebagai pendukung dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, maupun hasil pencapaian belajarnya (Zantika et al., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan. Maka bagi tenaga pengajar atau pendidik ada penggolongan atau pengelompokan media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. pemilihan media tentunya akan disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan akan tercapainya efisiensi dan efektivitas proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa sehingga penting untuk menstimulus mereka untuk dapat memiliki keterampilan dan kreativitas yang diperlukan zaman sekarang. Keterampilan tersebut sering disebut 4C, dalam bahasa Indonesia singkatan 4K yaitu kreativitas, kritis, komunikasi, dan kerjasama. Menurut Reagan dalam Nurjanah, pembelajaran abadke-21 mendefinisikan empat “kemampuan pembelajaran dan inovasi” yang merupakan 4 hal terpenting yang harus dimiliki peserta didik anak usia dini (Dyah Siti Fitriyani, 2024).

Menurut (Casey, T., & Robertson, 2016) mengungkapkan *Children have needs which are their rights that must be fulfilled, namely playing*. Anak memiliki kebutuhan yang merupakan hak yang harus dipenuhi yaitu bermain. Hal ini urgent untuk kesenangan dan kebahagiaan anak. Anak didik dalam mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, imajinasi, kemauan diri serta kekuatan, dan keterampilan fisik materi, sosial, dan nasional dan kognitif sehingga seluruh potensi yang dimiliki anak berkembang alasan yang paling pokok penerapan media pembelajaran berbahan loost part untuk mengembangkan merdeka belajar anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran dengan konsep program merdeka adalah “merdeka belajar, bebas bermain” Artinya jenis kegiatan yang dipilih harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak(Ririn, 2024). Merdeka belajar adalah suatu teroposan yang dibuat oleh menteri pendidikan, yaitu nadiem Makarim yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengertian merdeka belajar adalah memberikan peluang kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya dan kepada seluruh sekolah dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini sampai ke perguruan tinggi. Selain itu merdeka belajar juga memberikan kelonggaran atau meminimalisir tugas guru dalam hal administrasi selain tupoksinya. Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif inovatif dalam mengajar serta mengadakan atau menggunakan media pembelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. terutama yaitu dengan

menggunakan bahan *lost part*. Bahan *lost part* ini dapat dipasang, di bawah, dilepas sehingga dapat mengelola pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak mengesankan. Bagi anak didik merdeka belajar itu memiliki tujuan agar anak dapat berpikir tingkat tinggi dan pemikiran yang luas terhadap pembelajarannya (Prameswari, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan mengamati langsung dan menggambarkan terkait data berupa fakta-fakta yang sebenarnya mealui pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelompok B1 RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang dengan jumlah anak didik 12, 4 laki-laki 8 perempuan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian *Loose Part*

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar kepada peserta didik pada kegiatan dikelas dengan cara yang menyenangkan (Sumarseh & Eliza Delfi, 2022). Pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dengan berpegang bahwa pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Purwanti & Zulkarnaen, 2023). Pembelajaran yang baik harus didukung dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam lingkungan Pendidikan anak usia dini adalah *Loose part* .

Loose part adalah benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus, logam, kain dll. Bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dimanapun tanpa mengeluarkan biaya (Munthe, 2024). Adapun *loose parts* merupakan bahan yang

mudah dibawa, dipindahkan, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan lagi dengan beragam cara. Loose parts juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa ada batasnya dalam pembelajaran dan membuat anak menjadi kreatif.

Penggunaan media *loose part* dapat mendorong pembelajaran secara terbuka sehingga aktivitas yang dilakukan anak lebih fleksibel dan tidak kaku sehingga akan memicu terjalannya komunikasi antar anak dan guru (Rahma et al., 2023). Teori ini memaparkan bahwa media loose parts merupakan bahan yang mudah dipindahkan keseluruhan bagian ruangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat membuat kreasi dari bahan loose parts itu. Hal ini akan meningkatkan berbagai keterampilan yang anak miliki yaitu, kreativitas, konsentrasi, koordinasi tangan, perkembangan motorik halus dan kasar, penguasaan bahasa atau kosa kata, pemikiran matematika, ilmiah, emosional, serta perkembangan sosial anak.

Steamfli berpendapat bahwa loose parts memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara bebas dan tidak didominasi oleh peran orang dewasa. Teori ini memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana peran lingkungan luar mendukung anak untuk bisa menciptakan pengalaman bermain yang kaya dan beragam. Semua pendidik dan kurikulum yang mulai menggunakan loose parts diluar ruangan umumnya lebih fleksibel, serta dapat mendorong anak usia dini menggunakan kebebasan mereka dalam bermain untuk mengembangkan kontrol individu dan keterampilan pengaturan diri. Pembelajaran ini dapat menjadi cara untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak dibandingkan memakai mainan buatan pabrik karena lebih menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Contohnya, batu dapat disusun menjadi rute jalan, tongkat kayu dapat dijadikan pedang dan cangkul atau sesuai dengan imajinasinya terhadap bahan tersebut. Flanningan dan Dietze menjelaskan bahwa, bermain di lingkungan luar dengan pembelajaran loose parts dapat mendukung anak untuk mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi karena memiliki pengaruh positif pada perilaku anak dan perkembangan mereka.

Dengan menggunakan loose parts untuk anak usia dini, maka kemampuan bermain akan meningkat dan anak akan menjadi lebih nyaman sesuai imajinasinya, karena metode loose parts tidak mengenal benar atau salah dan perangkatnya dapat dibongkar pasang lagi sesuai kebutuhan masing-masing anak.

2. Karakteristik *Loose Part*

Material loose parts merupakan bagian dari alat dan bahan ajar dalam pembelajaran anak usia dini, seperti yang telah kita ketahui bahwa pembelajaran anak identik dengan bermain. Maka loose parts sebagai bahan dan alat dalam proses kegiatan bermain mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Menarik

Loose parts itu seperti halnya magnet bagi anak yang mempunyai rasa ingin tahu dan ketertarikan yang tinggi. Bahan seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, serta daun kering sehingga akan membuat anak tertantang untuk berkreasi sesuai kemauan dirinya sendiri. Secara tidak langsung, ini menanamkan kecakapan anak dalam berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill/HOTS), yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berpikir kritis dan kreativitas.

2) Terbuka

Loose parts memungkinkan aktivitas main tanpa ada batasnya. Bahan loose parts tidak hanya menawarkan satu jenis main, karena tidak ada serangkaian arahan khusus untuk penggunaan loose parts. Hasil dari pemakaian bahan tersebut tidak sendiri, tetapi bervariasi, tergantung pada kreativitas dan imajinasinya yang berbeda-beda. Bahan media loose parts bisa terbuat dari potongan kayu yang dibuat menjadi rumah, kereta api, mobil-mobilan, dll.

3) Dapat digerakan atau dipindahkan

Bahan loose parts sangat mudah untuk dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke lokasi lainnya. Misalnya, potongan kayu bisa dipindah ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan atau disisi lainnya menjadi tangga. Loose parts dalam proses pembelajaran sudah pasti

akan lebih dipilih dan disenangi oleh anak karena menawarkan kesempatan untuk dimanipulasi sesuai keinginannya

3. Manfaat *Loose Parts*

Loose Parts merupakan media bahan ajar yang pemakaiannya dalam pembelajaran tidak ada habisnya, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek. Pembelajaran menggunakan media *loose parts* bisa meningkatkan kreativitas anak, mendorong anak untuk aktif sehingga perkembangan perkembangan fisik motorik, kemandirian anak, dan melatih kemampuan anak untuk bekerja sama serta membangun rasa percaya diri pada anak. Penggunaan *loose parts* memberikan stimulus terhadap seluruh aspek perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya karena telah mencapai kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan usianya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siantajani, ada empat manfaat utama apabila anak bermain dengan *loose parts*, antara lain:

1) Mengembangkan keterampilan inkuiri

Rasa ingin tahu adalah hal yang alami muncul dari anak. Rasa ingin tahu ini merupakan unsur yang penting untuk membentuk kemampuan berpikir inkuiri. Kemampuan tersebut diperlukan anak untuk memperoleh informasi, menganalisa dan mendorong anak mengembangkan keterampilan inkuiri ini.

2) Mengajarkan anak untuk bertanya

Kegiatan pembelajaran yang terbuka akan membuat anak berpikir, ingin tahu dan bertanya. Anak akan menguji idenya serta mempertanyakan seperti apa yang terjadi jika saya tambahkan sesuatu, dan lain sebagainya. Karena itu, saat anak bermain perlu ada orang dewasa yang dapat merespon pertanyaan anak, selain itu orang dewasa pun bisa memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebagai respon terhadap rasa ingin tahu anak.

3) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak

Stimulasi terhadap semua aspek perkembangan anak muncul ketika anak bermain dengan *loose parts*. Salah satu yang paling penting

adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko, selain kemampuan dalam bidang matematika dan sains.

4) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas

Ketika anak bermain dengan suasana yang terbuka maka anak akan mengikuti imajinasi dan minat sehingga permainan akan mengalir ke segala arah sesuai dengan kreativitas yang muncul secara spontan.

4. Strategi Bermain *Loose Parts*

Ketika anak mulai menggunakan loose parts untuk tujuan tertentu, guru dapat terlibat dalam permainan anak untuk mengetahui jalannya pemikiran anak. Bisa jadi mereka telah memiliki suatu ide, maka pendidik diharapkan membantu anak dalam memperluas idenya dan membiarkan anak lain untuk ikut berkontribusi. Dari proses eksperimen maka anak akan mewujudkan sesuatu dari hasil pemikirannya. Apapun hasilnya, pendidik perlu menghargai, karena orientasinya bukan pada hasil karya tetapi lebih pada bagaimana anak berpikir sehingga terwujud buah pikirnya dalam suatu karya. Semakin anak diberi penghargaan, maka mereka akan lebih berani mengeluarkan idenya tanpa perasaan bersalah. Ini akan melatih anak menjadi kreatif.

Merdeka belajar bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai proses bermain yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa membebani anak (Sefriyanti, 2022). Merdeka belajar pada anak usia dini yaitu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang sejatinya melalui keberagaman bermain. Salah satunya dengan implementasi merdeka belajar ini diharapkan dapat mengasah aspek-aspek perkembangan pada anak lebih maksimal sesuai dengan karakteristik anak, karena konsep merdeka belajar tersebut mengusung kebebasan anak dalam memilih aktivitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan ide-ide kreatifnya serta sitem membebaskan pendidik dan peserta didik untuk memilih apa yang ingin dipelajari secara terbuka (Latifah, 2024).

Dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas dapat melalui implementasi Merdeka Belajar, beberapa hal penting perlu

diperhatikan. Ketika mengimplimentasikan media tersebut yaitu Pertama, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Kurikulum harus melibatkan beragam aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motoric pada anak. Selain itu, kurikulum merdeka juga harus menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kedua, perlu dibangun lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung bagi anak-anak. Lingkungan belajar harus dirancang agar anak dapat bereksplorasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menggunakan beragam media pembelajaran yang menarik (Andari & Meriah, 2023).

Sesuai dengan kurikulum merdeka, pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada anak. Pada pembelajaran media *loose parts* kegiatan dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak mulai dari kebebasan memilih alat dan bahan, kebebasan selama proses pembelajaran hingga pada hasil akhir karya yang dihasilkan (Kusumawardani et al., 2023).

Konsep ini diharapkan mampu membantu anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen untuk memanipulasi benda dan alat main menjadi bermakna. Tentunya hal itu menjadi tantangan dalam berfikir anak. lingkungan main akan menjadikan anak pembelajar yang aktif, serta memungkinkan anak menjadi kreatif (A. Tabi'in et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan peneliti dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan anak melalui kegiatan bermain yang telah disediakan oleh guru atau pendidik dengan menata lingkungan senyaman dan sebaiknya mungkin menggunakan karpet dan menyediakan media berbahan *loose part* yang bermacam jenisnya, dengan tujuan dapat memunculkan daya tarik anak, daya kreatif anak, anak senang bermain dan belajar sesuai apa yang diinginkan sehingga kemerdekaan belajar bagi anak akan terwujud dari hasil yang diperoleh pada saat diterapkan media

pembelajaran berbahan *loose part* di kelompok B1 RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang peneliti menemukan kenyataan di lapangan bahwa ketika anak sedang bermain tentang mengenal buah dan mewarnainya dengan subtema buah, topikny adalah mengenal buah-buahan.



Pada saat anak mengenal buah ditanya satu persatu tentang gambar buah tersebut anak mengamati dan menyampaikan menyebutkan buah apa itu, warnanya apa, dan rasanya apa. Serta sudah dapat mewarnai buah semangka dengan baik sesuai dengan warna asli buah nangka tersebut misalnya yang di dalam buah semangka itu warnanya merah bijinya hitam ada yang warnanya kuning terus kulitnya warna hijau, jadi anak dengan diberikannya kertas dengan gambar semangka anak akan mengkreasi sesuai yang ada di pikirannya warnanya itu misal mau dikasih warna hijau kuning merah atau yang lainnya, sesuai dengan keinginan dan kreativitas anak masing-masing. Anak didik juga terlihat mampu menggunakan bahan-bahan *lost part* yang ada di sekitarnya dengan penataan lingkungan yang telah disiapkan oleh guru dengan tampilan yang berbeda dengan media dari *lost part* yang bermacam raga contohnya ada kerang, batu, kayu, sedotan, bunga, boneka tangan, dan lain sebagainya, yang bertujuan agar dapat menarik keinginan anak untuk mengeksplorasi imajinasi secara merdeka belajar dapat mengulang-ulang kegiatan bermain sampai mereka menemukan ide-ide kreatif atau berpikir kritis dan juga dapat pengalaman baru dan juga anak tidak terbiasa tergantung pada lembar kerja anak yang hanya menggunakan satu macam media pembelajaran saja.

Jadi anak diberikan kesempatan untuk bermain, mengeksplor imajinasinya serta menyatukannya dengan alam, seperti 1) RA Al Hidayah UIN Walisongo yang mengenalkan buah jeruk pada anak dengan melalui gambar buah-buahan, disiapkan guru buah jeruk dan memakannya, mengenalkan tumbuhan atau pohon jeruk di halaman sekolah. 2) Anak bermain warna dengan menggunakan pewarna makanan dan katenbat, serta mewarnai buah semangka yang sudah disiapkan. 3) Mengenal buah pisang dengan mengolah buah tersebut menjadi jus, dan pisang coklat. 4) Bermain *loose part* yaitu bermain dengan menggunakan, batu kerikil, pensil, boneka tangan, kerang, sedotan, tutup botol, lego, dll. Dengan ini merdeka belajar yang dialami anak, akan menghasilkan hasil yang didapat melebihi tujuan dari program yang telah disusun dalam perencanaan, sangat luar

biasa hasil karya yang dihasilkan anak pada saat bermain, anak dapat mengeksplor, kreatif, dan bermain dengan sesuka hasil dengan mengembangkan kemampuannya. Ketika anak bermain dengan bebas disitulah anak merasakan kemerdekaan dalam belajar sehingga dalam penilaian observasi guru sangat nyata atau kongkrit.

Guru tidak lagi untuk mengarah penilaian anak. Dari pengamatan dan dokumentasi guru dapat menggunakan untuk memberikan nilai dan deskripsi dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan narasi yang dideskripsikan guru akan dengan mudah menggambarkan informasi atau data tentang kemampuan anak yang digabungkan antaraa kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dengan berbahan *loose part*. Bermain dengan menggunakan bahan *loose part* yang bermacam ragam dapat mencerminkan kemerdekaan belajar bagi anak, anak akan bebas memilih, memodifikasi, dan berkreativitas.

Media pembelajaran merupakan seluruh peralatan yang dapat dipakai guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, serta memberikan peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, maka materi yang disampaikan guru akan dapat jelas diserap oleh peserta didik, (Muryaningsih,2021). Media memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu membantu anak didik dalam memahami konsep dasar pada materi serta hasil pengamatan dapat disimpulkan sendiri. . Media pembelajran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara bahan belajar dan alat belajar.

Menurut Pak Pahan et al., (2020) bahwa proses belajar mengaar adalah suatu proses dari perencanaan untuk mengelola sumber belajar agar terjadi proses pembelajaran. Pembelajar adalah seluruh aktivitas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta penyediaan media yang relevan yang dihasilkan dari lingkungan anak yang erdekat sehingga memudahkan untuk memperoleh sumber belajar.

Supaya anak didik termotivati untuk mengikuti pembelajaran dengan nyaman, senang, dan aman maka guru perlu menciptakan susana belajar yang menyenangkan. Dengan keadaan yang senang, aman, dan nyaman peserta didik dapat bereksplorasi sesuai yang diinginkan anak (Mustaqim, 2016).

Nicholson merupakan seorang yang pertama kali mengenalkan *loose part* tahun 1971 (Nurjanah, 2018), *loose part* adalah bahan yang mudah didapat dari sekitar lingkungannya dan dapat bereksplorasi membuat apa saja, membentuk sesuai keinginan anak sehingga anak bisa mengembangkan kognitif, kreatifitasnya, dan sosial emosionalnya. Sejalan dengan pendapat (Reza Nur Azizah, 2022) bahwa *loose part* adalah APE untuk anak usia dini seperi bahan-bahan yang dapat digabungkan, dipisahkan, digunakan atau dicampur dengan bahan lain. Adapun beberapa jenis bahan *loose part* menurut Hughey & Hill dalam (Febriastuti, 2021), dibagi menjadi 7, sebagai berikut:

- 1) Bahan Alam, seperti, air, daun, biji-bijian, tanah, bunga, lumpur, kerang, kerikil, pasir, ranting.
- 2) Kayu, seperti, bingkai kayu, potongan kayu, bambu, kepingan puzzel, kursi, meja, balok kayu, papan.
- 3) Plastik, seperti, peralon, botol plastik, sedotan, ember.
- 4) Logam, seperti, uang koin, kunci, drum, magnet, manik-manik perak, sendik, garbu.
- 5) Keramik, seperti, gelas, kaca, keramik, botol kaca, vas kaca.
- 6) Pabrik, seperti, benang, tali, karet, kapas.
- 7) Kemasan (*packing*), seperti, kardus, gulungan tisu, bungkusuan makanan, sereal, karton wadah alat telur, kotak sereal.

Dalam kegiatan pembelajaran di TK/RA bahan *loose part* menurut (Beloglovsky, M., & Daly, 2016) sangat mendukung untuk mengembangkan kognitif, sosial emosional, motorik, dan bahasa. Pada umumnya media pembelajaran yaitu suatu perantasa pesan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Adapun peran media dalam proses pembelajaran antara lain, yaitu: 1)

Sebagai alat bantu belajar, 2) Sebagai alat komunikasi, 3) Sebagai alat untuk menentukan hal-hal yang baru. Yang bertujuan agar dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam mengikuti pelajaran agar suasana menyenangkan.

Menurut Carl Rogers (Dinata, 2020) pengertian merdeka belajar merupakan suatu hal sudah biasa terdengar sejak 50 tahun yang lalu dimana pada umumnya sekolah bersifat terikat terhadap perubahan. Dengan melalui merdeka belajar ini merupakan salah satu langkah untuk menyelamatkan generasi muda.

Menurut menteri pendidikan Nadiem Makarim dalam (Prameswari, 2020) bahwa konsep merdeka belajar sangat sesuai dengan embelajaran ditaman kanak-kanak yaitu dengan mengedepankan kemauan anak serta memenuhi hak anak yaitu bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti bahwa penerapan media pembelajaran berbahan *loose part* dapat membangun merdeka belajar anak usia dini dengan kebebasan bermain sesuai tujuan peneliti. Dengan menggunakan strategi penataan lingkungan yang berbeda, penggunaan bermacam bahan *loose part*, pertanyaan—pertanyaan terbuka yang diajukan baik dari yang diajukan baik dari peserta didik maupun dari guru, kebebasan memilih bahan yang ingin digunakan guna membangun kemerdekaan belajar bagi anak usia dini secara optimal.

Jadi, hasil dari penelitian dan uraian diatas disarankan kepada seluruh guru PAUD/TK/RA untuk membangun merdeka belajar pada anak usia dini dengan menerapkan media pembelajaran berbahan *loose part* yang bersumber dari lingkungan sekitar yang bermacam-macam, sehingga anak dapat mengeksplor imajinasinya untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif, dapat memecahkan masalah, anak juga mampu menemukan hal-hal yang baru dengan

kebebasan bermain anak dan guru juga dapat menggunakan strategi penerapan saintifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan baik. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Mursid M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah sabar, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta turut memberikan perhatian dalam memberikan pendampingan selana proses penulisan ini,

Terima kasih juga kepada pihak Lembaga RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian disana. Segala kekurangan dari penulisan ini sangatlah mengharapakan kritikan, masukan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in, Syifa Fauziah, Leli Fertiana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Andari, I. A. M. Y., & Meriah, E. (2023). Pelatihan Penggunaan media Loose Part Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 191-200. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i2.1264>
- Beloglovsky, M., & Daly, L. (2016). Loose Parts 2: Inspiring Play with Infants and Toddlers. In *Redleaf Press*.
- Casey, T., & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play*. Inspiring Scotland.

- Dinata, F. R. (2020). Pembelajaran Humanistik dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 48–57.
- Dyah Siti Fitriyani, D. (2024). Stimulus Kreativitas Anak Usia Dinimelalui Media Loose Part. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1018–1027. <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/471/283>
- Febriastuti, A. R. (2021). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN STEAM BERBAHAN LOOSE PARTS DALAM MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN ABAD 21 PADA ANAK USIA DINI. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130.
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., & Fahira, J. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Loose Part Dalam Membangun Merdeka Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4065–4074. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6717>
- Latifah, I. (2024). Optimalisasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Paud: Langkah-Langkah Praktis. *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 92 – 100.
- Munthe, R. (2024). Stimulasi Kreativitas Anak Melalui Media Loose Part di KB ONSIF Kota Gunungsitoli. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 240–256.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174– 183.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai). *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(1), 43–59.
- Prameswari, T. W. P. (2020). Merdeka Belajar Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

- Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1), 76–86.
- Purwanti, P., & Zulkarnaen, Z. (2023). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Berbasis STEAM Dapat Membangun Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 38–47. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1469>
- Rahma, B. A., Kustiono, K., & Setiawan, D. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dengan Media Berbahan Loose Part pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3991–4001. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4926>
- Reza Nur Azizah, I. S. (2022). PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISONAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Lentera Anak*, 3(1).
- Ririn, L. Y. (2024). Penerapan Merdeka Belajar Dengan Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, 3(3), 547–568. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Sefriyanti, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic (Steam) Dari Bahan Loose Parts Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan*, 9, 356–363.
- Sumarseh, & Eliza Delfi. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 5(1), 65–75.
- Zantika, D., Kusumawardani, R., & Rusdiyani, I. (2024). Penataan Lingkungan Bermain dalam Merdeka Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1121–1130. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>